

Dampak Covid-19 terhadap keuntungan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Sintia Dewi Nur Ajizah*, Agus Widarjono

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: dsintia4@gmail.com

JEL Classification Code:

G21, G29, E21

Kata kunci:

Bank Umum Syariah, ROA
Covid-19

Email penulis:

agus.widarjono@uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol1.iss2.art1

Abstract

Purpose – The purpose of this study was to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the profits of Islamic Commercial Banks in Indonesia

Methods – The sample used in this study was registered Islamic Commercial Banks in Indonesia with a total of 14 Islamic Commercial Banks during the quarterly period of March, June, September, and December from 2016 – 2020 and using the panel data as a method.

Findings – The results showed that the results showed that assets, CAR, and NPF had no significant effect on the profits of Islamic Commercial Banks in Indonesia. While in FDR, BOPO has a significant effect on the profits of Islamic Commercial Banks in Indonesia. In addition, it was found that the Covid-19 pandemic had a significant effect on the profits of Islamic Commercial Banks.

Implication – In general, it can be said that during the Covid-19 pandemic there were several aspects that did not affect the profits of Islamic Commercial Banks, but on the other hand there were several important aspects that were directly affected by the Covid-19 pandemic.

Originality – This research contributes to modeling the impact of the Covid-19 pandemic on the profits of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Abstrak

Tujuan – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode – Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah selama periode triwulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun 2016 – 2020 dan menggunakan metode data panel.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset, CAR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, ditemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap keuntungan Bank Umum Syariah.

Implikasi – Secara umum dapat dikatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa aspek yang tidak mempengaruhi keuntungan Bank Umum Syariah, namun di sisi lain terdapat beberapa aspek penting yang terkena dampak langsung dari pandemi Covid-19. pandemi.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi dalam memodelkan dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia membuat efek yang buruk terhadap berbagai negara di Dunia. Efek yang ditimbulkan dari pandemi ini terjadi tidak hanya pada sektor Kesehatan tetapi pada seluruh sektor. Penyebaran virus Covid-19 secara global menyebabkan semua sektor, seperti kesehatan, sosial dan ekonomi harus menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya (Elnahass et al., 2021). Penyebaran Covid-19 sangatlah cepat hingga seluruh dunia, termasuk negara maju maupun negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi ancaman yang serius, bukan hanya pada kesehatan manusia, tetapi juga pada perekonomian suatu negara. Akibat yang dialami dari Pandemi Covid-19 adalah naiknya tingkat kemiskinan dan banyak pekerja yang diberhentikan yang akhirnya menjadi pengangguran.

Masyarakat dan pemerintah dituntut harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut terjadi hampir di semua sektor industri, termasuk diantaranya industri perbankan yang didalam terdapat perbankan syariah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Hal ini karena bank memiliki fungsi sebagai financial intermediary institution, yaitu penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan dan menjaga kestabilan perekonomian negara. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan juga menjadi nilai penting (Bongomin et al., 2019)

Sebagai lembaga keuangan syariah yang telah diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah harus menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah dan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia. Prinsip ini mencakup keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme (alamiyah). Selain itu di dalam transaksi akad, perbankan syariah diharamkan untuk gharar, maysir, dan riba. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Nomor 2 menyebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Indonesia sebagai negara muslim yang memiliki lembaga keuangan syariah terbanyak di dunia merasakan hal yang sama terhadap efek pandemi Covid-19. Efek guncangan ini mulai terasa sejak awal Maret 2020, sejak kasus pemberitaan di media terhadap virus covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia. Pemberitaan kasus awal ini membuat seluruh industri keuangan termasuk perbankan syariah dituntut membuat strategi agar tetap bertahan di masa pandemi.

Di sisi lain, Tahlani (2020), Zarrouk et al. (2016), Widarjono (2020), dan Maritsa and Widarjono (2021) menyatakan peran yang penting yang dimiliki industri perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi rakyat, berkontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah, dan inklusif. Di masa pandemi Covid-19 ini, perbankan syariah harus cepat beradaptasi untuk merancang strategi dan inovasi baru, serta mitigasi resiko yang tepat dan cermat untuk bertahan dalam situasi perekonomian yang tidak menentu (Elnahass et al., 2021; Ihsan & Hosen, 2021)

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, melihat kesiapan dan ketahanan perbankan syariah dalam menghadapi pandemi Covid-19, terutama pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Perkembangan aset dan dana pihak ketiga yang di miliki, meningkat setiap tahunnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga hal ini menjadi menarik untuk di kaji. Pada Bank Umum Syariah terdapat beberapa indikator rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan syariah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama akhir tahun 2020. Indikator utama dalam perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat dari total aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana pihak ketiga (Sjam & Canggih, 2021).

Berdasarkan data pada Tabel 1 menggambarkan perkembangan kinerja Bank Umum Syariah dalam menghadapi pandemi Covid-19 terlihat baik. Kinerja perbankan yang baik akan berdampak pada kondisi perekonomian yang baik dan stabil. Kepercayaan masyarakat yang masih menyimpan dananya menjadi nilai positif untuk Bank Umum Syariah. Namun di sisi lain, Bank Umum Syariah tetap harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena resiko lebih besar bisa saja terjadi akibat dampak Covid-19 (Ilhami & Thamrin, 2021).

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Aset	Pembiayaan yang Disalurkan	Dana Pihak Ketiga
2016	254,18	177,48	206,41
2017	288,02	189,79	238,22
2018	316,69	202,30	257,61
2019	318,06	205,92	262,71
2020	397,07	246,53	322,85

Catatan: data diolah, Otoritas Jasa Keuangan

Banyak literatur empiris yang menganalisis kinerja Bank Umum Syariah. Baik faktor spesifik Bank Umum Syariah maupun mencakup faktor spesifik dan makroekonomi untuk menentukan kinerja Bank Umum Syariah (Solikah et al., 2017; Afandi, 2021; Sari, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya juga meneliti Bank Umum Syariah (Nahar et al., 2020; Risalah et al., 2018). Sebagian juga terkait topik profitabilitas Bank Umum Syariah (Afkar, 2018; Tho'in, 2019; Eng, 2013; Horobet et al., 2021). Membandingkan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Mat Rahim et al., 2012; Raouf & Ahmed, 2021), resiko kredit bank syariah (Abbas et al., 2019; Barzani, 2020; Fakhruddin et al., 2015), dan kinerja Bank Umum Syariah selama pandemi Covid-19 (Elnahass, 2021; Ilhami & Thamrin, 2021; Albanjari et al., 2021; Saputri & Hannase, 2021; Fitriani, 2020). Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menerapkan ROA sebagai ukuran untuk menguji kinerja bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji secara spesifik pada Bank Umum Syariah dengan menerapkan model regresi data panel statis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan menggunakan data panel triwulan dari tahun 2016 hingga 2020 dengan jumlah 14 bank. Periode ini dipilih sebagai acuan untuk melihat data keuangan lima tahun terakhir sebelum terjadinya dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Keuntungan Bank Umum Syariah (BUS) dapat diukur dengan variabel spesifik. Variabel spesifik Bank Umum Syariah terdiri dari Aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan Covid.

Penelitian ini mengukur keuntungan Bank Umum Syariah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel spesifik yaitu, CAR adalah besar aktiva bank yang mengandung resiko. FDR adalah likuiditas bank syariah dalam melakukan pembayaran kembali kepada deposan. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah kemampuan manajemen bank pada hasil laba yang dihasilkan oleh bank syariah. NPF adalah nilai rendahnya kinerja bank syariah terhadap pembiayaan bermasalah. Variabel Covid untuk memisahkan data penelitian sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 2. Deskripsi Variabel, Hipotesis, dan Sumber Data

Variabel	Keterangan	Hipotesis	Sumber
Variabel Dependen			
ROA	<i>Return on Asset</i> (%)		OJK
Variabel Independen			
ASET	Total Aset (Rp Triliun) Ekuitas	+	OJK
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)	+	OJK
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	+	OJK
BOPO	<i>Operational Efficiency Ratio</i>	-	OJK
NPF	<i>Non Performing Financing</i>	-	OJK
COVID	0 = sebelum Covid-19; 1 = saat Covid-19	-	

Catatan : OJK adalah singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan

Persamaan regresi data panel statis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 \log(Asset)_{i,t} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \beta_5 FDR_{it} + \beta_6 BOPO_{it} + \beta_7 Dummy_{it} + \varepsilon_{it}$$

Regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga model, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari tiga model tersebut, dilakukan Uji Chow untuk memilih model terbaik antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Apabila model *fixed effect* terpilih sebagai model terbaik, selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Dalam melakukan uji analisis, apabila model *fixed effect* terpilih dua kali saat melakukan Uji Chow dan Uji Hausman, maka pemilihan model tidak dilanjutkan. Namun apabila pada pengujian analisis ditemukan hasil bahwa pada Uji Hausman adalah metode *random effect*, maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier untuk mencari model terbaik antara *random effect* dan *common effect*.

Selanjutnya dalam analisis data panel statis diperlukan uji kelayakan model dengan dilakukannya Uji F dan nilai Koefisien Determinasi (*R-Squared*). Uji F digunakan untuk menguji dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mencerminkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Proses analisis data diawali dengan melakukan beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan menjadi landasan analisis. Prosedur analisis tersebut dilakukan dengan melakukan Uji Chow yang ditunjukkan pada tabel 3. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan Chow Test memilih model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan model *Common Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	85.789007	(12,241)	0.0000
Cross-section Chi-square	432.209374	12	0.0000

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji Lagrange Multiplier (LM) yang menguji antara model *Random Effect* dengan *Common Effect* seperti ditunjukkan pada tabel 4. Hasil dari LM test menunjukkan bahwa didapatkan nilai probabilitas pada *Cross-Section* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* yang dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Variabel	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1151.029 (0.0000)	7.587929 (0.0059)	1158.617 (0.0000)
Honda	33.92681 (0.0000)	-2.754619 (0.9971)	22.04207 (0.0000)
King-Wu	33.92681 (0.0000)	-2.754619 (0.9971)	24.84682 (0.0000)
Standardized Honda	41.11267 (0.0000)	-2.567775 (0.9949)	21.00015 (0.0000)
Standardized King-Wu	41.11267 (0.0000)	-2.567775 (0.9949)	24.68790 (0.0000)
Gourieroux, et al.*	--	--	1151.029 (0.0000)

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman yang dilakukan untuk menguji antara model *Random Effect* dan *Fixed Effect* seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas didapatkan sebesar $0.3407 > 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan Uji Hausman, model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan model *Fixed Effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.789616	6	0.3407

Hasil estimasi regresi ditunjukkan pada tabel 6 yang menunjukkan hasil untuk model *Common Effect*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik ditunjukkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model terbaik yang dipilih, sehingga analisis hasil mengacu pada model *Random Effect*.

Tabel 3. Hasil Estimasi untuk Keseluruhan Model (*Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*)

Variabel	Common Effect			Fixed Effect			Random Effect		
	Coeff.	t-stat	Prob.	Coeff.	t-stat	Prob.	Coeff.	t-stat	Prob.
C	10.86139	3.869373	0.0001	10.86139	3.869373	0.0001	11.06098	3.821861	0.0002
LOG(ASSET)	0.066810	0.564914	0.5726	0.066810	0.564914	0.5726	-0.008841	-0.053333	0.9575
CAR	0.085001	4.857971	0.0000	0.085001	4.857971	0.0000	-0.000786	-0.061206	0.9512
FDR	0.012900	2.026847	0.0437	0.012900	2.026847	0.0437	0.010175	2.802539	0.0055
BOPO	-0.146611	-15.43916	0.0000	-0.146611	-15.43916	0.0000	-0.110739	-21.74932	0.0000
NPF	0.002576	0.070285	0.9440	0.002576	0.070285	0.9440	-0.034695	-1.548071	0.1229
COVID	-0.721667	0.310472	0.0209	-0.721667	0.310472	0.0209	-0.445638	0.147491	0.0028

Dari hasil regresi data panel didapatkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan hasil yang signifikan, yaitu probabilitas < 0.05 , yang berarti bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap keuntungan pada Bank Umum Syariah. Variabel Aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah.

Tabel 7. Hasil Uji F Statistik dan *R-Square*

Weighted Statistics			
R-squared	0.735368	Mean dependent var	0.147175
Adjusted R-squared	0.729092	S.D. dependent var	1.500906
S.E. of regression	0.781204	Sum squared resid	154.4007
F-statistic	117.1740	Durbin-Watson stat	0.774869
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.611811	Mean dependent var	1.510269
Sum squared resid	1015.305	Durbin-Watson stat	0.117837

Selain itu, dalam melakukan uji analisis data panel statis perlu dilakukan uji F statistik dan uji kelayakan model (*R-Squared*). Pada tabel 7, nilai probabilitas pada F-statistik adalah sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah yang dirpresentasikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Dari hasil regresi data panel didapatkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan hasil yang signifikan, yaitu probabilitas < 0.05 , yang berarti bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap keuntungan pada Bank Umum Syariah. Variabel Aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil regresi data panel, besarnya nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) dalam penelitian ini adalah 0.735368 atau 73.53%. Hal ini berarti 73.53% variabel *Return on Assets* (ROA)

dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan Covid. Sedangkan sisanya 26.47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil estimasi model panel statis di atas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, diantaranya yaitu Aset. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas dan kegiatannya, keuntungan Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap aset yang dimiliki. Selain itu, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah. CAR yang dimiliki Bank Umum Syariah tidak dapat meningkatkan keuntungan apabila dana yang dimiliki tidak digunakan untuk kegiatan investasi. CAR tidak penting dalam menentukan keuntungan Bank Umum Syariah karena sebagian besar bank yang memiliki keuntungan yang tinggi tidak membiayai kegiatan operasionalnya untuk instrumen hutang ataupun ekuitas (Purnamasari, 2019; Kagecha, 2014). Namun, perlu diperhatikan, CAR yang tinggi mungkin memiliki pengaruh pada kesehatan bank. CAR yang tinggi tidak otomatis menjamin ROA yang tinggi (Eng, 2013).

Sementara itu, pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh positif signifikan. Ini menunjukkan seberapa besar kemampuan Bank Umum Syariah dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak deposan dengan menjadikan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, kepercayaan nasabah terhadap Bank Umum Syariah di tengah krisis pandemi Covid-19 cukup stabil. Dalam hal ini, FDR Bank Umum Syariah masih dikategorikan bagus karena tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pada variabel BOPO dapat dilihat bahwa hasil estimasi sesuai dengan hipotesis awal, yaitu negatif dan signifikan pada keuntungan Bank Umum Syariah (ROA), karena semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah, maka semakin tidak efisien operasi bank. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan manajemen suatu bank dalam menjalankan operasi dan tugasnya (Primadita, 2020; Maritsa & Widarjono, 2021)

Sementara itu untuk variabel internal lainnya yaitu NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Bank Umum Syariah. Tidak signifikannya NPF terhadap keuntungan Bank Umum Syariah (ROA), hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah tidak begitu besar nominalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah (Kagecha, 2014)

Variabel Covid menunjukkan hasil signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia berpengaruh terhadap keuntungan Bank Umum Syariah. Ini membuktikan pandemi Covid-19 berdampak bagi keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menjadi sesuatu yang patut diperhatikan oleh Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah harus memperhatikan resiko dari dampak pandemi Covid-19 dalam jangka panjang, seperti penyaluran kredit, penurunan kualitas aset perbankan, dan tingkat margin bunga bersih.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa keuntungan Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), variabel independen (FDR, BOPO, dan Covid) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Bank Umum Syariah, kecuali Aset, CAR, dan NPF. Meskipun NPF tidak berpengaruh langsung terhadap keuntungan Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19, namun Bank Umum Syariah harus tetap hati-hati dan lebih objektif dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat karena beberapa Bank Umum Syariah memiliki nilai NPF yang cukup tinggi. Selain itu untuk Bank Umum Syariah BOPO juga perlu lebih diperhatikan agar penilaian terhadap efisiensi perbankan syariah lebih baik di masa mendatang.

Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang besar, salah satunya dibidang ekonomi. Indonesia telah berupaya untuk mengendalikan dan memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui penerapan dan pelaksanaan peraturan-peraturan yang berlalu. Namun, dalam menghadapi Covid-19 ini bukan hanya tugas dari pemerintah, tetapi ada peran lembaga lain baik milik negara maupun swasta. Salah satunya peran yang diambil oleh perbankan. Dalam hal ini, Bank Umum Syariah tetap menunjukkan kinerjanya dan mampu bertahan selama dua tahun di masa pandemi Covid-19 ini

adalah suatu hal yang sangat baik. Bank Umum Syariah yang memiliki dampak secara langsung terhadap pandemi Covid-19 harus terus memperhatikan dan merencanakan manajemen yang baik dan mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Selain itu, optimisme sangat diperlukan Bank Umum Syariah untuk bangkit kembali melanjutkan dan meningkatkan usaha mereka

Daftar Pustaka

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Afandi, M. A. (2021). Contribution of Islamic Commercial Bank Financing to East Java Economic Growth in the Era of Branchless Banking. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.10926>
- Afkar, T. (2018). Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p1-14>
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346–360. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Barzani, K. F. (2020). Profitability and Risk in Indonesian Islamic Banking: A Dynamic Panel Data Analysis [Universitas Islam Indonrsia]. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/30611>
- Ben Mimoun, M. (2019). Islamic banking and real performances in a dual banking system: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 426–447. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2018-0223>
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2019). Collective action among rural poor: Does it enhance financial intermediation by banks for financial inclusion in developing economies? *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 20–43. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0174>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/1473>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II/Nomor 0, 114–124.
- Horobet, A., Radulescu, M., Belascu, L., & Dita, S. M. (2021). Determinants of Bank Profitability in CEE Countries: Evidence from GMM Panel Data Estimates. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 307. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070307>
- Ihsan, D. N., & Hosen, M. N. (2021). Performance Bank Bni Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 756–770. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2494>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Kagecha, P. (2014). Bank Performance: Does Bank Size Matter? *University of Nairobi*.
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, January 2021, 573–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/EkBis.2021.5.1.1279>

- Mat Rahim, S. R., Mohd Hassan, N., & Zakaria, R. H. (2012). Islamic Vs . Conventional Bank Stability : ‘ A Case Study Of Malaysia .’ *Prosiding Perkem VII*, 2(January 2012), 839–850.
- Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia. *Ibtifaʿ: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i1.1721>
- Primadita, N. (2020). *SYTAR IQTISHADI Novitasari Primadita*. 4(2), 37.
- Purnamasari, K. (2019). ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA KINERJAPERBANKAN DI INDONESIA. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 199–208.
- Raouf, H., & Ahmed, H. (2021). Risk governance and financial stability: A comparative study of conventional and Islamic banks in the GCC. *Global Finance Journal, December*, 100599. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100599>
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 92–107. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.002>
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic Banks in Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(February 2019), 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of CAR, BOPO, NPF , FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). *International Conference on Technopreneurship and Education*, 240–245.
- Sari, M. K. (2016). Determinan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(2), 55–64.
- Sjam, D., & Canggih, C. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1181–1195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2253>
- Solikah, H. M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Warta Ekonomi*, 07(17), 64–77.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariaʿah*, 3(2), 92–113. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>
- Thoʻin, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *IQTISHADLA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2429>
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic Bank Profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>